

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II  
MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PENGUKURAN  
MELALUI METODE *THE POWER OF TWO FOUR* DI SD 30  
SUMPANG BITA KECAMATAN BALOCCI  
KABUPATEN PANGKAJENE**

**Fauzia Nurislamiah<sup>1</sup>, Indah Nurhaliza Septiyani Muhtar<sup>2</sup>, Sitti zahra Amalia Faisal<sup>3</sup>**  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
SD 30 Sumpang Bita Kabupaten Pangkep

**Abstrak**

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan mengetahui peningkatan hasil belajar Peserta Didik melalui metode *The Power Of Two And Four* mata pelajaran matematika materi pengukuran waktu pada peserta didik Kelas II di SD 30 Sumpang Bita Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah murid Kelas II SD 30 Sumpang Bita Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene sebanyak 12 orang siswa, diantaranya 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian pada tahap pra siklus rata-rata sebesar 59,37 dengan persentase 54,17% ini berarti kurang memenuhi kriteria. Pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 71,87, dengan persentase 83,33%. Pada siklus I ini sudah memenuhi KKM tetapi kenyataan yang ada masih ada beberapa peserta didik yang masih belum tuntas sehingga perlu diadakannya siklus berikutnya. Pada siklus yang ke II adalah memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,5 dengan persentase 91,67%. Artinya penelitian pada tahap ini sudah cukup sempurna karena peserta didik sudah memenuhi KKM semua. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar matematika pada murid Kelas II SD 30 Sumpang Bita Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dapat ditingkatkan melalui metode *The Power Of Two And Four*.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Matematika, Metode *The Power Of Two And Four*.

**Abstract**

*The research carried out was a class action research (CAR) which aimed to find out the increase in student learning outcomes through the Power Of Two And Four method of mathematics subject matter of time measurement for Class II students at SD 30 Sumpang Bita, Balocci District, Pangkajene Regency. This research was conducted in two cycles which included four meetings. The subjects of this study were 12 students of Class II SD 30 Sumpang Bita, Balocci District, Pangkajene Regency, including 6 boys and 6 girls. Data collection techniques are observation, test (evaluation), and documentation. The data obtained were then analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis.*

*The research results at the pre-cycle stage averaged 59.37 with a percentage of 54.17%, which means that they did not meet the criteria. In cycle I obtained an average of 71.87, with a percentage of 83.33%. In this cycle I have fulfilled the KKM but in reality there are still some students who have not completed it so it is necessary to hold the next cycle. In the second cycle, the average score is 82.5 with a percentage of 91.67%. This means that the research at this stage is quite perfect because all students have fulfilled the KKM. From the results of this analysis it was concluded that the learning outcomes of mathematics in Grade II students at SD 30 Sumpang Bitu, Balocci District, Pangkajene Regency could be improved through The Power Of Two And Four method.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Mathematics, The Power Of Two And Four Method.

## PENDAHULUAN

Berlangsung dalam interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi saat guru mengajar di kelas. Dalam pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru sebagai fasilitator dalam melibatkan diri untuk membentuk kompetensi, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran, apabila kegiatan itu menuntut adanya pengembangan modifikasi. Kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

Hal tersebut merupakan tantangan bagi pelaku pendidikan khususnya guru mata pelajaran matematika. Untuk itu harus dicari sebab akibatnya demi tercapainya tujuan pengajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah menerapkan metode pembelajaran *The Power of Two and Four*. Dalam kerangka esensial pembelajaran mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, perhatian utama guru adalah bagaimana mengembangkan aspek penguasaan peserta didik meliputi aspek belajar. Hal ini merupakan upaya untuk menghasilkan manusia yang berkembang penalarannya, berpendidikan dan berwawasan luas, sehingga mampu menghadapi masalah yang dihadapi dengan bijaksana. Dengan berpegang pada konsep pembelajaran dalam proses pendidikan maka diharapkan setiap peserta didik maupun guru dapat senantiasa belajar dan menemukan sendiri maupun atas bantuan orang lain. Dibutuhkan beragam metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Kenyataannya, dalam penyelenggaraan pendidikan ditemukan beberapa masalah yang kompleks yang pemecahannya tidak cukup dengan sains, tetapi juga secara filosofis. Seperti pembelajaran di kelas terkadang dijumpai gejala yang tidak seimbang dimana seorang guru sekedar menyampaikan bahan mengajar tanpa dilandasi dengan kesadaran ingin memahamkan kepada peserta didik Sehingga peserta didik kurang respek dan tidak merespon dengan baik.

Metode *The Power of Two and Four* adalah strategi yang membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok belajar bersama hasilnya lebih berkesan.

Pelaksanaan metode *The Power of Two and Four*, sebelumnya peserta didik harus memiliki pengetahuan awal menjadi dasar pengetahuan peserta didik yang akan didiskusikan dalam kelas, tugas guru dalam metode *The Power of Two and Four* di kelas sangatlah penting dimana guru harus berperan sebagai pengamat, sebagai model, melakukan evaluasi dan melakukan perencanaan. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar karena guru merupakan elementer penting dalam sebuah sistem pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar terletak pada kreativitas pada guru pada saat pembelajaran berlangsung. Seperti memberi perhatian, dan sportif diyakini bisa memberi motivasi, yang gilirannya akan meningkatkan prestasi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, apabila peserta didik tidak mempunyai motivasi kemungkinan besar tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengelola kelas, sebagai motivator, guru perlu memberikan rangsangan dan dorongan agar peserta didik tekun dalam belajar.

Mata pelajaran matematika, merupakan mata pelajaran yang sulit bagi sebagian besar peserta didik kelas II SD 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene. Hal ini dapat diketahui dari hasil ulangan harian peserta didik yang masih rendah. Selain itu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru biasanya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, hal ini dapat menyebabkan suasana belajar menjadi kurang menyenangkan sehingga minat dan motivasi peserta didik dalam belajar berkurang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengetahui secara komprehensif tentang peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran *The Power of Two and Four*, untuk mengkaji lebih lanjut yang berjudul: "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II Mata Pelajaran Matematika Materi Pengukuran Melalui Metode *The Power Of Two And Four* di SD 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene".

## LITERATUR

### A. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah setiap perbuatan atau tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot yang digerakkan oleh system syaraf (dalam rangka belajar). Menurut Syaiful Bahri Djamarah hasil belajar adalah "perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu". Perubahan tingkah laku yang dialami oleh peserta didik tergantung dari apa yang ia pelajari selama kurun beberapa waktu. *Out put* (hasil) yang diperoleh peserta didik biasanya perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang disimbolkan dengan angka atau nilai. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah hasil belajar mata pelajaran matematika materi-materi pengukuran waktu pada peserta didik kelas II di

SD 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene. Hasil belajar ini didapat dari hasil tes soal yang diberikan guru kepada peserta didik untuk menguji kemampuan kognitif peserta didik.

Dalam proses belajar, individu sering mengabaikan perkembangan hasil belajar selama dalam belajarnya. Penelitian menunjukkan, bahwa pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarselanjutnya.

Untuk mencapai hasil belajar yang ideal seperti di atas, kemampuan para pendidik istimewa guru dalam membimbing belajar murid-muridnya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profesiensi (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sudah tentu akan tercapai. Pendidikan bertujuan antara lain mengembangkan dan meningkatkan kepribadian individu yang sedang melakukan proses pendidikan. Perkembangan kepribadian erat hubungannya dengan perubahan tingkah laku yang telah dihasilkan dan ingin mengetahui hasil perolehannya dalam suatu pendidikan dengan istilah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik dalam menuntut suatu belajar yang menunjukkan taraf kemampuan peserta didik dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Prestasi belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai yang menentukan berhasil tidaknya peserta didik telah belajar.

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran telah belajar secara efektif. Keefektifan pembelajaran tampak pada kemampuan peserta didik mencapai tujuan belajar akan memberikan gambaran mengetahui keefektifan mengajarnya, apakah berhasil atau tidak. Informasi itu sampai dimana, juga penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

## **B. Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Menurut Smith yang dikutip oleh Mutadi istilah pembelajaran digunakan untuk menunjukkan (1) perolehan dan penguasaan tentang apa yang telah diketahui mengenai sesuatu, (2) penyuluhan dan penjelasan mengenai arti pengalaman seseorang, dan (3) proses pengujian gagasan yang terorganisasi yang relevan dengan masalah. Atau dengan kata lain pembelajaran digunakan untuk menjelaskan suatu hasil, proses atau fungsi.

Dengan demikian, pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran matematika dalam mengajarkan matematika kepada para siswanya

yang didalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa dalam mempelajari matematika tersebut.

Matematika yang diajarkan di jenjang persekolahan yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjut Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Umum (SMU) disebut matematika sekolah. Menurut Soedjadi, matematika sekolah adalah unsur atau bagian dari matematika yang dipilih berdasarkan atau berorientasi kepada kepentingan kependidikan dan perkembangan IPTEK. Hal tersebut menunjukkan bahwa matematika sekolah tidaklah sepenuhnya sama dengan matematika sebagai ilmu. Dikatakan tidak sepenuhnya sama karena memiliki perbedaan antara lain dalam hal penyajiannya, pola pikirnya, keterbatasan semestanya, dan tingkat keabstrakannya.

### **C. Metode *The Power of Two and Four***

Seperti metode pembelajaran kooperatif lainnya, praktik pembelajaran dengan metode *The Power of Two and Four* diawali dengan mengajukan pertanyaan, diharapkan pertanyaan yang dikembangkan adalah pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis. Mintalah kepada peserta didik secara perseorangan untuk menjawab pertanyaan yang diterimanya. Setelah semua menyelesaikan jawabannya, mintalah kepada peserta didik mencari pasangan. Individu-individu yang berpasangan diwajibkan saling menjelaskan jawaban masing-masing, kemudian menyusun jawaban baru yang disepakati bersama.

*The Power of Two and Four* (menggabungkan 2 dan 4 kekuatan) adalah penerapan strategi pembelajaran yang membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan). Tujuan penerapan strategi ini adalah membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan).

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang dikenal dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene, yang terdaftar dalam absensi kelas pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 16 peserta didik, terdiri atas 7 laki-laki dan 9 perempuan.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 30 Sumpang Bitu, beralamat di Jl. Sumpang Bitu Kec. Balocci Kab. Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu Pelaksanaan Penelitian pada T.P 2022/2023 semester ganjil.

#### **D. Faktor yang Diselidiki**

Faktor proses adalah penilaian yang dilakukan saat melaksanakan pembelajaran langsung terhadap murid seperti cara murid menangkap pelajaran ketika guru menjelaskan (Susilawati, 2022).

Faktor hasil belajar adalah faktor perubahan peningkatan kemampuan murid yang dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diukur melalui tes tertulis pada akhir kegiatan pembelajaran (Wahidah, 2019).

#### **E. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (classroom action research) terdiri dari 2 (dua) siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Dimana siklus I dan II merupakan rangkaian yang saling berkaitan, dalam artian bahwa pelaksanaann siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I. Setiap siklusnya dua kali pertemuan. Masing-masing siklus secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan (4) Refleksi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **Siklus I**

##### **1. Perencanaan**

Berdasarkan hipotesis tindakan dan identifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode *The Power of Two and Four* yang bertujuan agar peserta didik aktif dan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar peserta didik meningkat. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan metode *The Power of Two and Four*
- 2) Menyusun lembar observasi
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang dipergunakan pada kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyusun soal evaluasi dan lembar kerja yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.
- 5) Mengefektifkan penggunaan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada setiap siklus.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengabsensi. Setelah mengabsen guru menerangkan materi dan peneliti mengamatinya. Guru mengawali pelajaran dengan penyampaian apersepsi dan motivasi pada peserta didik, serta tujuan pembelajaran dari materi pengukuran waktu. Peserta didik mendengarkan penjelasan dengan tenang. Setelah guru menjelaskan materi tersebut. Setelah proses menjelaskan materi selesai, kemudian guru membagikan lembar kertas kosong pada peserta didik yang sudah dipersiapkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan oleh guru untuk didiskusikan.

Sebelum diskusi dimulai, guru menjelaskan sekilas tentang penerapan metode *the power of two and four* yang akan diterapkan pada materi tersebut. Dalam penerapan metode *the power of two and four* secara langsung peserta didik dituntut untuk aktif menyelesaikan masalah baik secara mandiri maupun secara berkelompok. Kemudian guru membagikan kertas yang telah disediakan oleh peneliti untuk menulis jawaban yang telah didiskusikan bersama. Setelah semua kelompok sudah mulai mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, peserta didik dibimbing oleh guru untuk menarik beberapa kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

## 3. Observasi Kegiatan

Selama pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), peneliti telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode *The Power of Two and Four* masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya peserta didik yang pasif, bermain sendiri, dan merasa bingung pada pembelajaran yang menggunakan pendekatan Metode *The Power of Two and Four*. Namun demikian, dengan menggunakan metode *The Power of Two and Four* hasil belajar peserta didik sudah menunjukkan peningkatan.

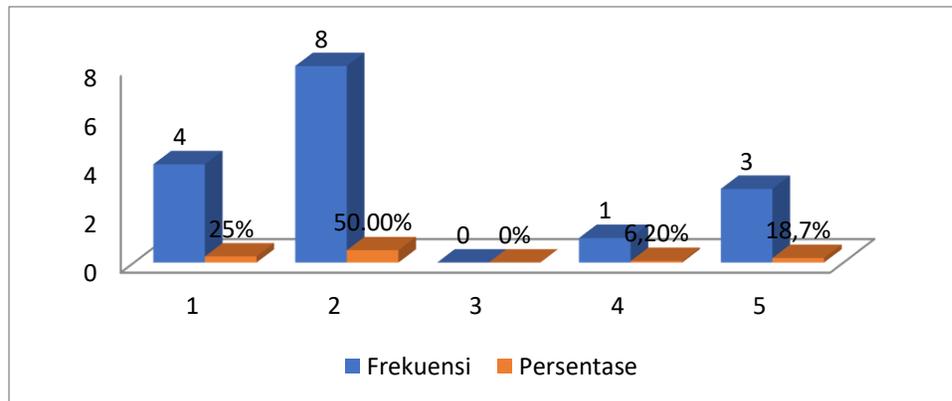
Peneliti menetapkan hasil belajar ranah kognitif sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di Sekolah, yakni 60,00 artinya peserta didik dinyatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 60,00 atau lebih. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila telah mencapai 75,00%. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Akhir Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persen
1	85-100	4	25%
2	70-84	8	50%
3	55-69	0	0%
4	46-54	1	6,2%
5	0-45	3	18,7%

Jumlah	16	100%
Jumlah nilai	1150	Ket:
Rata-Rata	71,87	Belum tuntas

Sumber: Data Penelitian 2022 SD 30 Sumpang Bitu



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus I

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, analisis hasil belajar di atas menunjukkan bahwa 83,33% peserta didik telah mencapai KKM, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Sebagaimana hasil belajar murid pada siklus pertama tersebut di atas, maka apabila dikaitkan dengan tolak ukur keberhasilan yang telah ditetapkan, diperoleh data bahwa sampai pada akhir siklus I ternyata rata-rata hasil belajar murid belum mengalami peningkatan yang cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes akhir siklus I, maka pada siklus I ini belum dikatakan berhasil, yakni nilai rata-rata yang dicapai belum memenuhi standar minimal yang ditetapkan yakni mencapai KKM 70. Dengan demikian, maka baik kegiatan pembelajaran maupun hasil belajar murid perlu ditingkatkan kembali pada siklus II.

#### 4. Refleksi

- 1) Peserta didik belum terbiasa menggunakan metode *The Power of Two and Four* dan masih terpengaruh dengan pendekatan pembelajaran lama yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran.
- 2) Kurang jelasnya petunjuk yang disampaikan oleh guru tentang penerapan pendekatan Metode *The Power of Two and Four*, sehingga peserta didik merasa kebingungan dan cenderung pasif.

Guru dalam hal bertanya dan meminta peserta didik untuk menyampaikan hasil temuannya kurang merata, sehingga semua peserta didik belum bisa ikut aktif dalam proses pembelajaran. Karena masih ada beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I ini, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik.

## Siklus II

### 1. Perencanaan

Berdasarkan hipotesis tindakan dan identifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode *The Power of Two and Four* yang bertujuan agar peserta didik aktif dan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar peserta didik meningkat. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan metode *The Power of Two and Four*
- 2) Menyusun lembar observasi
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang dipergunakan pada kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyusun soal evaluasi dan lembar kerja yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.
- 5) Mengefektifkan penggunaan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada setiap siklus.

### 4. Pelaksanaan Tindakan

Sebelum diskusi dimulai, guru menjelaskan sekilas tentang penerapan metode *the power of two and four* yang akan diterapkan pada materi tersebut. Dalam penerapan metode *the power of two and four* secara langsung peserta didik dituntut untuk aktif menyelesaikan masalah baik secara mandiri maupun secara berkelompok. Kemudian guru membagikan kertas yang telah disediakan oleh peneliti untuk menulis jawaban yang telah didiskusikan bersama. Setelah semua kelompok sudah mulai mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, peserta didik dibimbing oleh guru untuk menarik beberapa kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

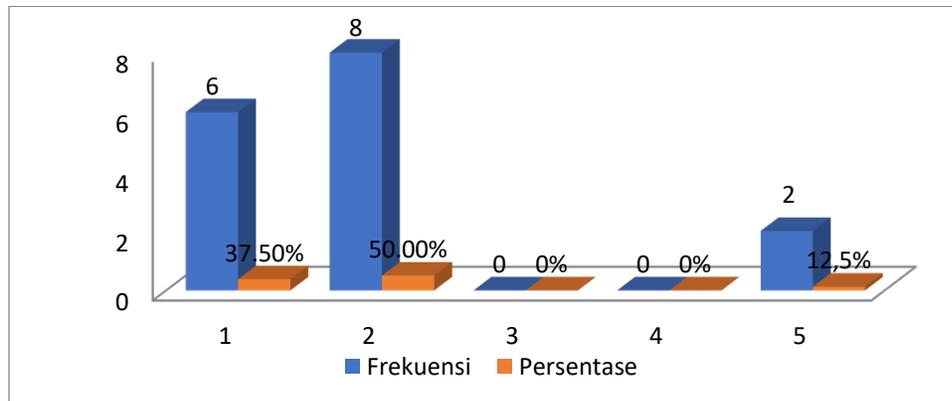
### 5. Observasi Kegiatan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode *The Power of Two and Four* menunjukkan bahwa peserta didik sudah aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik lebih semangat, antusias, dan serius dalam mengerjakan tugas. Peserta didik juga sudah merasa nyaman dengan pembelajaran menggunakan Metode *The Power of Two and Four*.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persen
1	85-100	6	37,5%
2	70-84	8	50%
3	55-69	0	0%
4	46-54	0	0%
5	0-45	2	12,5%
Jumlah		16	100%
Jumlah nilai		1320	Ket:
Rata-Rata		82,5	Tuntas

Sumber: Data Penelitian 2022 SD 30 Sumpangbita



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran di siklus II dengan tiga kali pertemuan menunjukkan bahwa rata-rata nilai sudah mencapai nilai ketentuan yang telah di ditetapkan dan peserta didik telah mencapai nilai di atas KKM, sehingga indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah terpenuhi.

#### 1. Refleksi

Hasil observasi pada siklus II dapat dikatakan bahwa pembelajaran berjalan lancar dan baik. Keaktifan peserta didik sangat baik dan responsif. Pembelajaran yang dilakukan peneliti berlangsung secara interaktif multi arah, penguasaan guru terhadap materi pelajaran sangat menguasai, media pembelajaran yang digunakan

dapat dimanfaatkan secara optimal oleh murid dan motivasi belajar peserta didik sangat tinggi.

Berdasarkan hasil tes pada akhir siklus II sebagaimana tersebut dalam tabel di atas diketahui bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata hasil belajar mencapai 71,87 meningkat dari 82,5 pada akhir siklus I. Peningkatan tersebut merupakan keberhasilan yang dicapai melalui pembelajaran dengan metode *The Power Of Two And Four*.

Keberhasilan tersebut merupakan keberhasilan yang dicapai di mana dalam siklus II peserta didik mengalami kemajuan belajar yaitu sebagai berikut :

- 1) Peserta didik mampu mengerjakan soal latihan dengan menggunakan metode *The Power Of Two And Four*.
- 2) Motivasi belajar sangat tinggi, diketahui dari semangat murid yang muncul pada saat peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal di depan kelas.
- 3) Meskipun ada peserta didik yang belum mencapai tuntas belajar, tetapi secara normatik dapat dikategorikan berhasil karena dapat meningkatkan hasil belajarnya dari siklus ke siklus.

## **B.Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, siklus I dan siklus II yang telah diketahui dari hasil penelitian tersebut meningkat, pada siklus I penelitian tindakan Kelas II ini belum berhasil sesuai dengan yang diharapkan rata-rata hasil belajar baru mencapai 73,73 dan pada siklus II ada peningkatan mencapai rata-rata 82,5. Dari hasil penelitian ini, mulai dari observasi hingga siklus II diketahui bahwa peserta didik dalam menyelesaikan soal mengalami peningkatan. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan, peserta didik belum dapat menyelesaikan seluruh soal karena masih kesulitan dalam memahami materi matematika, belum mampu dan masih mengalami kebingungan dalam mengerjakan soal latihan.

Pada siklus I, penggunaan media pembelajaran kartu bergambar digunakan dalam pembelajaran, penggunaan media kartu bergambar ini masih terbatas dan peserta didik masih kurang mampu mengerti tentang materi pada kartu tersebut. Pada siklus I keberhasilan baru menunjukkan 83,33% dan yang kurang berhasil mencapai 91,67%. Hal ini karena murid masih terfokus pada hal-hal kebiasaan lama yaitu bingung dan lebih memilih bermain serta murid masih bertanya-tanya bagaimana seharusnya yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan soal pada kartu tersebut.

Pada siklus II keberhasilan peserta didik mencapai 91,67%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan peserta didik lebih meningkat. Kemampuan tersebut menunjukkan adanya keberhasilan dalam siklus II. Siklus II dilaksanakan setelah ada

refleksi dan perencanaan ulang oleh peneliti. Hasil belajar yang dicapai sampai pada akhir siklus II mencapai rata-rata kelas 82,5.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan nilai rata-rata kelas mulai dari observasi sampai dengan siklus II, dapat diketahui adanya perkembangan hasil belajar murid dan yang diharapkan dalam penelitian ini dapat diketahui keberhasilannya. Sampai akhir siklus II pembelajaran yang dilakukan telah mencapai kriteria baik, partisipasi peserta didik dapat ditingkatkan yang dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai rata-rata kelas yakni 82,5 serta nilai tertinggi diperoleh 100 dan nilai terendah 40 sehingga dapat dikatakan adanya peningkatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran melalui metode *The Power of Two and Four* dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi pada materi pokok pengukuran waktu di SD 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene mampu meningkatkan hasil belajar dengan ditunjukkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran yaitu kesiapan dan keaktifan pada saat proses pembelajaran, juga ditunjukkan adanya peningkatan nilai skor tes akhir dari masing-masing siklus dengan rata-rata hasil belajar pada pra siklus mencapai 59,37, siklus I 71,87, dan pada siklus II mencapai 82,5. Dan ketuntasan klasikal pada pra siklus mencapai 54,17%, siklus I adalah 83,33% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan ketuntasan 91,67%.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut: (1) Proses pelaksanaan dalam pembelajaran metode *The Power of Two and Four* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga perlu dikembangkan pada materi pokok yang lain. (2) Dengan metode *The Power of Two and Four* guru harus mampu mengembangkan pembelajaran kreatif sehingga suasana kelas lebih kondusif, efektif dan tidak menjenuhkan. (3) Pembelajaran dengan metode *The Power of Two and Four* tidak hanya dilakukan sampai selesainya penelitian saja, akan tetapi dilanjutkan dan dilaksanakan secara kontinu sebagai program untuk meningkatkan semangat dan mengurangi kejenuhan pada waktu melaksanakan pembelajaran. (4) Peserta didik harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amin Suyitno. 2006. *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika1*. Semarang: UNNES.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depag RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*. Cv. Pustaka Agung Harapan.
- GatotMuhsetyo,dkk. 2008. *Materi Pokok Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Junaidy Ghony. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang:UIN Malang Press.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- M. Ngalim Purwanto. 2000. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Rosda karya.
- Mas Nur Muslich. 2009. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah; Classroom Action Research*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyasa E. 2009. *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutadi. 2007. *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan Depag Bekerjasama denganDitbinaWidyaiswara LAN-RI.
- Nasirudin,dkk. 2008. *Pedoman Penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo*. Semarang: TarbiyahPress.
- Ngalim Purwanto M. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Poerwodarminto. 1991. *Kamus Umum bahasa Indonesia*, Jakarta : Bina Ilmu.
- RohmanNoto Wijoyo. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:CV. Prindo.
- Sarwiji Suwandi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka bekerja sama dengan FKIPUNS.
- Sholeh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Madjid. 2005. *Al-Tarbiyah WaturuquAl-Tadrisi*, Juz.1., Mesir: DarulMa'arif
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Sudjana Nana. 2009. *Proses-Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Suharsimi Arikunto,dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset.

Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tirtarahardja, Umar, LaSulo. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

.